

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam memfokuskan pada pembahasan pada masalah-masalah Biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah sehingga perlu dikembangkan strategi pembelajaran Biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka. Salah satu tujuan pembelajaran Biologi adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing.

Menurut Hamalik (2003) bila siswa kurang berminat pada pelajaran maka salah satu penyebabnya adalah masalah metode yang digunakan guru mungkin tidak sesuai dengan materi. Jadi masalah metode ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus selalu memilih metode pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya pada kondisi tertentu sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Jika Semakin tepat metodenya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Djamarah (2005) penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan, dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru Biologi di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran bahwa hasil belajar Biologi siswa masih rendah, yang dapat dilihat dari ujian akhir semester ganjil 2011/2012 yang mencapai rata - rata 65 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran biologi. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, partisipasi belajarnya kurang aktif, siswa masih kurang dalam bertanya, dan siswa lebih cenderung belajar secara individual.

Untuk itu perlu dicari suatu inovasi strategi pembelajaran yang paling efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berbicara tentang pembelajaran kooperatif, dalam Yusuf (2007) ada empat tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), tipe Jigsaw, tipe GI (*Group Investigation*), dan Pendekatan Struktural. Dari beberapa tipe ini, mendorong penulis melakukan suatu penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari kelebihan dan kekurangannya dimana pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi baru oleh guru kepada siswa.

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual diterapkan pada materi pokok virus didasari beberapa pertimbangan yaitu karena materi ini sulit untuk dipahami, bersifat abstrak, dan banyak mengandung istilah – istilah dan juga karena materi ini belum pernah diajarkan dengan model ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suleiman (1985) bahwa “75% dari pengetahuan manusia sampai keotaknya melalui mata dan selebihnya pendengaran dan indra yang lainnya”. Ketika kita melihat sesuatu yang kita butuhkan, kita akan tertarik dan akan timbul suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, dan dorongan ini adalah dasar bagi pemindahan suatu ide yang ada dalam pikiran itu untuk dapat menghasilkan ide-ide yang lebih cemerlang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Purba (2007) diperoleh pencapaian penguasaan siswa tinggi, secara klasikal siswa telah tuntas belajar (97%), tujuan pembelajaran khusus tercapai seluruh nya (83,5%), hasil observasi proses pembelajaran dikatakan baik sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan pada sub pokok bahasan sistem indera di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Silimakuta. Selain itu hasil penelitian Napitupulu (2007) menunjukkan tingkat penguasaan siswa termasuk dalam kriteria sedang, ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 92,5%, pencapaian indikator

sebesar 83,33% serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif model STAD berhasil diterapkan pada sub pokok bahasan sistem saraf manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan.

Menurut Winkel (1989), dengan menggunakan Media pengajaran, tenaga pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses mengajar di kelas, misalnya untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, memberikan ringkasan dan seterusnya. Dengan demikian, media pengajaran dapat berfungsi dalam keseluruhan proses belajar mengajar, namun tetap berperan sebagai salah satu komponen yang berinteraksi dengan komponen-komponen lain. Media pengajaran itu tidak sepenuhnya menentukan jalannya proses belajar mengajar, namun mampu memperoleh proses itu.

Dengan demikian, media pengajaran mempunyai arti yang cukup penting, sebab dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan bantuan media pengajaran. Media pengajaran dapat diwakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan media pengajaran. Sebab media pengajaran dapat mempermudah siswa menerima, mengingat dan menceritakan kembali materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media audio visual merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Media audio visual membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

Menurut Naiborhu (2005), bahwa “hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan audio visual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa diajarkan dengan media audio visual dengan metode ceramah, nilai rata-rata keduanya : 79,043 dan 63,532”. Dalam penelitian ini media audio visual lebih efektif dari pada metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik di atas, materi pokok virus dirasa sesuai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team*

Achievement Division (STAD) dengan media audio visual sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dimana siswa dituntut untuk aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Virus Di Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Kurangnya aktivitas atau kerja sama antar siswa dalam pembelajaran biologi, dimana guru yang berperan aktif (*teacher centered*), sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar.
3. Sulitnya siswa memahami konsep biologi.
4. Motivasi belajar siswa rendah karena metode mengajar tidak bervariasi dan monoton yaitu menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
5. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran biologi masih belum digunakan.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dibatasi hanya pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada hasil belajar siswa melalui STAD tanpa menggunakan media audio visual pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada hasil belajar siswa melalui STAD tanpa menggunakan media audio visual pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru dalam memilih metode pembelajaran.
2. Sebagai pengalaman dalam mengajarkan materi pokok Virus dan tambahan informasi tentang kemampuan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran bagi peneliti.
3. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.